



BAGAIMANA MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN ANAKNYA PADA KLUB PANJAT DINDING?

HOW DO PARENTS MOTIVATE THEIR CHILDREN TO JOIN A WALL CLIMBING CLUB?

Salsabilla Al Azizah Yusif¹, Heri Wahyudi², Pudjjuniarto³, Mokhamad Nur Bawono⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author: Salsabilla Al Azizah Yusif,
salsabillaal.22015@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Panjat dinding adalah salah satu cabang olahraga ekstrem yang saat ini sedang berkembang pesat. Keikutsertaan anak dalam klub panjat dinding menjadi indikator yang dapat menunjukkan motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya pada klub panjat dinding. Dari situ dapat ditelusuri lebih jauh mengenai motivasi orang tua membimbing anaknya, apakah mereka termotivasi dari diri sendiri, termotivasi dari perkembangan fisik anak, penghargaan atau bahkan rasa ingin mencapai aktualisasi diri Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya ke dalam klub panjat dinding. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 66 orang, instrumen pengumpulan data dengan kuisioner yang berjumlah 28 butir pernyataan, adapun teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua termotivasi memenuhi dimensi aktualisasi diri yaitu sebanyak 31 dari 66 orang tau setara dengan 47%, Disusul oleh dimensi fisiologis dan dimensi sosial yang sama –sama disetujui oleh 24 dari 66 responden (36%) mencerminkan kebutuhan keseharan fisik dan interaksi sosial yang baik. Selanjutnya dimensi aman & nyaman memperoleh 23 dari 66 responden (34%) menunjukkan persepsi keamanan lingkungan klub menjadi pertimbangan penting, sementara dimensi penghargaan berada di persentase paling rendah, yaitu sebanyak 20 dari 66 (30%).

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, Panjat Tebing.

Abstract

Wall climbing is one of the extreme sports that is currently growing rapidly. Children's participation in wall climbing clubs is an indicator that can show parents' motivation in enrolling their children in wall climbing clubs. From there, we can explore further the motivation of parents in guiding their children, whether they are motivated by themselves, motivated by their children's physical development, recognition, or even a desire to achieve self-actualization. The purpose of this study is to determine how parents are motivated to enroll their children in wall climbing clubs. The method used in this study was purposive sampling, with a sample of 66 people. The data collection instrument was a questionnaire consisting of 28 statements, and the data analysis technique was descriptive analysis. The results revealed that parents were motivated to fulfill the dimension of self-actualization,

with 31 out of 66 parents or 47% agreeing. This was followed by the physiological and social dimensions, which were agreed upon by 24 out of 66 respondents (36%), reflecting the need for physical health and good social interaction. Furthermore, the safety and comfort dimension obtained 23 out of 66 respondents (34%), indicating that the perception of club environment safety is an important consideration, while the appreciation dimension had the lowest percentage, namely 20 out of 66 (30%).

Keywords: : Motivation; Parents; Wall Climbing.

PENDAHULUAN

Panjat dinding telah berkembang pesat sebagai cabang prestasi olahraga di Indonesia pasca-pencapaian sejarah atlet nasional di *South East Asian Games (SEA Games)*, *Association of Southeast Asian Nations Games (ASEAN Games)*, bahkan dalam ajang *olympic* di Paris yang turut memicu peningkatan minat generasi muda pada olahraga ini. Fenomena ini sejalan dengan tren di seluruh dunia yang menempatkan panjat dinding sebagai salah satu cabang dengan pertumbuhan partisipan tercepat, mencapai 15% per tahun menurut informasi *International Federation Of Sport Climbing (IFSC)* (Indrayana et al., 2022). Panjat dinding di Jawa Timur berkembang pesat dengan dukungan berbagai fasilitas dan kompetisi yang rutin digelar. Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Jawa Timur berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan olahraga panjat dinding di wilayah ini, serta telah melahirkan atlet berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional (Yahya, 2016).

Selain potensi, hal yang mendukung prestasi atlet adalah motivasi dari orang tua, orang tua memegang peranan penting dalam pengembangan prestasi anak. Anak dapat melakukan kegiatan yang bermutu untuk mengisi waktu luang anaknya (Prasetyo & Yunarta, 2023). Dukungan dan motivasi orang tua akan berpengaruh pada potensi dan prestasi anak dalam menekuni bidang yang diminatinya, dan menumbuhkan semangat belajar bagi anak (Yuliya, 2019). Dukungan orang tua bisa dalam berbagai bentuk diantaranya dukungan emosional yaitu perhatian, dukungan finansial yaitu pendanaan, dukungan penghargaan yaitu apresiasi dalam sebuah pencapaian, dan dukungan afirmasi yaitu saran, kritik dan informasi (Basriyanto et al., 2019).

Potensi anak tidak hanya diukur dari prestasi akademik saja, tetapi juga dari segi non-akademik (Bayu et al., 2025). Ketika orang tua turut hadir pada saat latihan atau kompetisi, hal tersebut adalah bentuk dorongan untuk anak agar terus semangat dalam mencapai prestasinya (Damayanti et al., 2024). Banyak sekali bentuk dukungan yang dapat dilakukan oleh orang tua contohnya mengatur jadwal anak, membantu mempersiapkan alat alat untuk latihan, membantu mengobati luka jika anak mendapat cedera ringan atau berat pada saat latihan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak hanya dalam bentuk emosional tetapi juga dalam bentuk fungsional (Sherif Juniar Aryanto et al., 2023).

Kontribusi orang tua berpengaruh besar dalam tahap awal anak memulai aktivitasnya, menurut Basriyanto (2019) terdapat berbagai pendekatan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan mengenali bakat dan minat anak, lalu mendukung bakat dan minat anak, setelahnya selalu mengapresiasi pencapaian anak (Widiantara et al., 2024). Selain dukungan langsung, komunikasi dalam keluarga juga berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri anak untuk aktif

dalam berolahraga. Sebaliknya jika kurangnya komunikasi yang baik maka akan berpengaruh pada tumbuh kembang dan rasa percaya diri pada anak (Dessy & Soenyoto, 2021) (Foekh et al., 2022). Meskipun dukungan orang tua krusial bagi pengembangan bakat anak, masih terdapat ketidakjelasan mengenai motivasi spesifik orang tua dalam mengikutsertakan anak ke klub panjat dinding. Apakah motivasi tersebut didorong oleh faktor intrinsik (seperti aktualisasi diri) atau ekstrinsik (seperti penghargaan dan fisik anak) (Wardani et al., 2023). Selain itu, minimnya penelitian empiris tentang pengaruh komunikasi keluarga terhadap kepercayaan diri anak di olahraga ekstrim seperti panjat dinding menimbulkan gap pengetahuan. Permasalahan ini perlu diungkap untuk memberikan panduan praktis bagi orang tua dan pelatih (Gridley & Gridley, 2023)

Urgensi penelitian ini yaitu semakin pesatnya perkembangan olahraga panjat dinding di Indonesia mendorong meningkatnya partisipasi anak dalam olahraga ini, sehingga peran orang tua dalam pengambilan keputusan menjadi faktor penting dalam mengikutsertakan anaknya pada klub panjat dinding. Keikutsertaan anak dalam klub panjat dinding menjadi indikator yang dapat menunjukkan motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya pada klub panjat dinding. Dari situ dapat ditelusuri lebih jauh mengenai motivasi orang tua membimbing anaknya, apakah mereka termotivasi dari diri sendiri, termotivasi dari perkembangan fisik anak, penghargaan atau bahkan rasa ingin mencapai aktualisasi diri (Akbar & Mulyaningsih, 2025; Damayanti et al., 2024). Kondisi tersebut menarik untuk ditelaah lebih lanjut untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi orang tua mengikutsertakan anaknya masuk ke klub panjat dinding. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi orang tua mengikutsertakan anaknya masuk ke klub panjat dinding

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuisisioner. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang bisa dianalisis (Permatasari & Fitriana, 2024). Dengan menggunakan survei atau kuisisioner, yang dapat mengukur berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, meliputi manfaat kesehatan dan perkembangan sosial anak. Instrumen penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi 28 butir pertanyaan yang dibagikan kepada orang tua yang anaknya bergabung pada klub panjat dinding ECC Surabaya dan Toke Climbing Club Surabaya dengan di dampingi oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode survey sebagai pendekatannya yaitu dengan membagikan kuisisioner yang menggunakan skala *likert*, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2014).

Pernyataan Positif				Pernyataan Negatif			
1	2	3	4	1	2	3	4
-----				-----			
STS	TS	S	SS	SS	S	TS	STS

Berdasarkan skala *likert* yang diberikan kepada orang tua terdapat beberapa dimensi diantaranya;

Tabel 1. Kisi-kisi kuisioner Motivasi Orang tua

Dimensi	No Soal		Total soal
	Positif	Negatif	
Fisiologis	1, 2, 3	23, 24	5
Aman & Nyaman	6, 8, 12, 26, 27, 28	18	7
Sosial	9, 13, 16, 17, 19, 20,	7	7
Penghargaan	10, 14, 15, 21	11	5
Aktualisasi Diri	2, 22, 25	5	4
Total	22	6	28

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang peneliti tetapkan merupakan orang tua yang anaknya tergabung dalam klub panjat dinding *Eiger Climbing Club (ECC)* Surabaya dan *Toke Climbing Club* Surabaya, anaknya masih aktif bergabung, serta berusia diantara 5 tahun – 20 tahun. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mengikutsertakan anaknya kedalam klub panjat tebing *Eiger Climbing Club (ECC)* Surabaya dengan jumlah populasi 40 orang, 38 orang diambil sebagai sampel, dan *Toke Climbing Club* dengan jumlah populasi 35 orang, 28 orang diambil sebagai sampel. Waktu penelitian yaitu bulan September 2025.

Lalu proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan nilai rata-rata (mean) untuk memperoleh gambaran umum serta menghitung persentase dari data lapangan. Dalam proses perhitungan persentase, data terlebih dahulu dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

n = Jumlah Individu

$\sum x$ = Jumlah Nilai dalam Distribusi

Selanjutnya untuk melihat tingkat motivasi orangtua, hasil analisis data dikategorikan ke dalam 5 tingkat yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian ini menggunakan kriteria skor berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Setiawan (2013) sebagai berikut;

Tabel 2. Norma Pengukuran

NO	Rentang Nama	Kategori
1	M + 1,5 SD ke atas	Sangat Tinggi
2	M + 0,5 SD s.d M + 1,5 SD	Tinggi
3	M – 0,5 s.d M + 0,5 SD	Sedang
4	M – 1,5 SD s.d M – 0,5 SD	Rendah
5	M – 0,5 SD ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

HASIL

Setelah proses pengambilan data menggunakan kuisioner dan data sudah terkumpul, diperoleh sebanyak 66 responden. peneliti melakukan pengolahan data dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh (Hikmah, 2017), sehingga

dapat diketahui kecenderungan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Adapun karakteristik subjek sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1	Pekerjaan orang tua:		
	BUMN	1	1,52%
	SWASTA	29	43,94%
	WIRASWASTA	15	22,73%
	PNS	7	10,61%
	Lainnya	14	21,21%
2	Latar belakang orang tua:		
	Atlet	17	25,76%
	Non-atlet	49	74,24%
3	Pendidikan orang tua:		
	SD	2	3,03%
	SMP	2	3,03%
	SMA	19	28,79%
	DIPLOMA	2	3,03%
	S-1	35	53,03%
	S-2	6	9,09%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa latar belakang orang tua mayoritas bekerja sebagai karyawan Swasta sebanyak 29 orang dan jika dipersentasekan yaitu sebanyak 43,94% dari total keseluruhan responden. Lalu dengan latar belakang non-atlet sebanyak 44 orang atau 74,24% dan pendidikan terakhir orang tua di dominasi oleh pendidikan S-1 dengan jumlah 35 orang atau 53,03%.

Tabel 4. Deskriptif Data Motivasi Orang tua

Kategori	Dimensi									
	Fisiologis		Aman & Nyaman		Sosial		Penghargaan		Aktualisasi Diri	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	23	35%	22	33%	24	36%	13	20%	31	47%
Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	16	24%	0	0%
Sedang	24	36%	23	35%	18	27%	7	11%	17	26%
Rendah	13	20%	15	23%	22	33%	20	30%	14	21%
Sangat Rendah	6	9%	6	9%	2	3%	10	15%	4	6%
Total	66	100%	66	100%	66	100%	66	100%	66	100%

Hasil analisis data mengenai variabel motivasi orang tua yang mempengaruhi pengambilan keputusan mengikutsertakan anaknya ke dalam klub panjat dinding usia antara 5 tahun – 20 tahun , terdapat variasi yang signifikan. Untuk motivasi yang berhubungan dengan dimensi fisiologis yang menunjukkan motivasi orang tua dalam kebutuhan kesehatan anak sebanyak 24 orang atau setara dengan 36% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya dimensi aman & nyaman masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 23 orang atau setara dengan 35%. Motivasi orang tua pada dimensi sosial masuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 24 orang atau setara dengan 35%. Selanjutnya motivasi dalam

dimensi pengahraaan masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang atau 30% dari 66 repsonden. Lalu yang terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 31 orang atau setara dengan 47% masuk dalam kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan orang tua untuk mengikutsertakan anaknya ke dalam klub panjat dinding tidak semata mata didorong oleh motif prestasi olahraga, melainkan oleh persepsi yang lebih luas mengenai pengembangan karakter, faktor fisiologis, faktor penghargaan, keberanian, kemampuan *problem sorving* di tengah lingkungan yang terkendali dan terukur. Sebanyak 24 dari 66 responden atau setara dengan 36% , setuju mengikutsertakan anaknya ke dalam klub panjat dinding untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, motivasi ini mencakup kekuatan otot, daya tahan tubuh, perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Adam et al., 2024). Selanjutnya pada dimensi aman & nyaman berada pada ketgori sedang, sebanyak 23 dari 66 responden ata setara dengan 35%, seperti yang kita tahu, panjat tebing adalah salah satu cabang olahraga ekstrem, hal in menunjukkan faktor keamanan dan kenyamanan menjadi pertimbangan penting dari orang tua dalam pengambilan keputusan. Orang tua selalu menginginkan lingkungan yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya (Yunisa, 2025), dengan kata lain, klub panjat dinding harus memenuhi aspek aman dan nyaman agar dapat memenuhi ekpektasi orang tua. Di sisi lain, dimensi sosial berada pada kategori sangat tinggi, dimana sebanyak 24 dari 66 responden, atau 36% menyetujui kebutuhan sosial sebagai salah satu aspek yang dibutuhkan orang tua (Saputro, 2023). Orang tua melihat bahwa dengan mengikutsertakan anaknya ke dalam klub panjat dinding akan meningkatkan kemampuan anaknya dalam bersosial, seperti peduli kepada teman, berinteraksi satu sama lain, berbagi pengalaman, serta membangun pertemanan. Lingkungan yang baik dapat membentuk karakter anaknya menjadi lebih berkembang (Sitepu, 2017). Selanjutnya pada dimensi penghargaan berada dalam kategori rendah, sebanyak 20 dari 66 responden atau setara dengan 30% menyetujui kebutuhan penghargaan, dimensi penghargaan berkaitan dengan pujian publik atau pengakuan public (Murray et al., 2014). Dan yang terakhir yaitu dimensi aktualisasi diri, sebanyak 31 dari 66 responden atau setara dengan 47%, dimensi ini berada pada kategori sangat tinggi dan merupakan persentase tertinggi dari semua dimensi. Hal ini menandakan bahwa orang tua sangat termotivasi oleh potensi anak untuk mencapai perkembangan diri semaksimal mungkin melalui panjat dinding. Dimensi aktualisasi diri mendominasi dikarenakan panjat dinding mengandung tantangan yang dapat mendorong anak mencapai batas diri dimana aktualisasi diri berada di puncak setelah kebutuhan dasar terpenuhi(Saputro, 2023) (Azizah et al., 2025). Persentase aktualisasi diri melampauai dimensi sosial (36%) karena orang tua modern memprioritaskan pengembangan jangka panjang seperti *life skills* dan identitas positif.

Penelitian yang mendukung temuan ini dikemukakan oleh Potensia (2025)(Yunisa, 2025) bahwa aktivitas panjat tebing memupuk optimisme, keberanian, dan percaya diri anak melalui berbagai pengalaman, dan cara menghadapi tantangan, penelitian ini relevan karena menyoroti *self efficacy*, setara dengan dimensi aktualisasi diri. begitu juga kebutuhan fisiologis, sosial,

penghargaan serta aman dan nyaman di dukung oleh temuan Yulianti & Mukholid (2020)(Yahya, 2016) bahwa kebutuhan faktor faktor tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Aspek kebaharuan yang ditemukan yaitu menunjukkan motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya pada klub panjat dinding yaitu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, bukan sebatas kebutuhan keseharian, penghargaan dan sosial semata.

Keterbatasan pebelitian ini yaitu dengan menggunakan angket tertutup serta hanya dilakukan pada dua klub saja. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan lingkup yang lebih luas agar memperkuat pemahaman pembaca

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya pada klub panjat dinding yang dilakukan di klub ECC dan *Toke Climbing Club* sebanyak 66 responden, terkumpul data bahwa motivasi utama orangtua dipengaruhi oleh kebutuhan aktualisasi diri yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 31 dari 66 responden atau setaradengan 47%. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan lingkup yang lebih luas agar memperkuat pemahaman pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya institusi, responden, serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik di bidang terkait.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun non-finansial, yang dapat memengaruhi proses penelitian maupun penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., Divan, S., Graciela, E., & Taran, M. (2024). *Analisis Prioritas Stimulasi Motorik Halus dan Kasar Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Penyebab dan Implikasi*. 3(4).
- Akbar, A. K., & Mulyaningsih, E. (2025). Transformasi Gaya Hidup Aktif di Era Digital: Analisis Literatur pada Pendidikan Jasmani Sekolah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 24(1), 174–183. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v24i1.10315>
- Azizah, R. P., Wulansari, B. Y., & Rahmawati, I. Y. (2025). *Kegiatan Wall Climbing Sebagai Penanaman Rasa Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. 10(1), 60–73.
- Basriyanto, D., Putra, A. A., & Thahroni. (2019). Psychopolytan (Jurnal Psikologi) Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Journal Psychopolytan*, 2(2), 70–75.
- Bayu, M., Fathurohman, J., Sabilah, N. S., & Asyiah, N. (2025). *Peran Guru dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Rangkah VI Surabaya*. 4(4), 1258–1266.

- Damayanti, D., Milah, A. R., & Laeli, S. (2024). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3, 9585–9591.
- Dessy, M., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Ohysical Education and Sport*, 1(Edisi Khusus 3), 88–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/inapes.v2i0.45709>
- Foekh, R. G., Priambodo, A., Kartiko, D. C., Tuasikal, A. R. S., & Muhamad, H. N. (2022). Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 648–655. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2703>
- Gridley, N., & Gridley, N. (2023). Parental perceptions of an indoor bouldering programme for toddlers and pre-schoolers in England : an initial exploratory study study. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 23(4), 416–432. <https://doi.org/10.1080/14729679.2022.2027795>
- Hikmah. (2017). *STATISTIK DESKRIPTIF Leni Masnidar Nasution*. 14(1), 49–55.
- Indrayana, B., Efendi, M. S., Usni, M., Hasibuan, Z., & Athletes, J. F. (2022). *Pengaruh Circuit Training Terhadap Speed World Record Atlet FPTI Tanjung Jabung Timur The Effect of Circuit Training on the Speed World Record of East Tanjung*. 6(2), 71–80.
- Murray, N. B., Gabbett, T. J., & Chamari, K. (2014). Effect of different between-match recovery times on the activity profiles and injury rates of national rugby league players. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 28(12), 3476–3483. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000000603>
- Permatasari, D. H., & Fitriana, S. (2024). *Tingkat Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 2 Semarang*. 7(2), 248–254.
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2023). *Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet*. 6(1), 177–188. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.5713>
- Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja*. 7(2), 250–256.
- Saputro, W. F. (2023). *Analisis Pembinaan Olahraga Panjat Tebing Di Kabupaten Banjarnegara*. 3, 1639–1651.
- Sherif Juniar Aryanto, Muhammad Wahyono, Pratiwi Viyanti, & Ramadhani Hananto Puriana. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepak Bola Putri Di Lamongan. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v4i1.7622>
- Sitepu, I. D. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi Dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 03(2008), 99–112.
- Sugiyono, S. (2014). *Educational Research Methods* (S. Sugiyono (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Wardani, S., Asbari, M., & Jannah, M. (2023). Self Theorist: Pengaruh Teori Diri terhadap Motivasi, Kepribadian, dan Pengembangan Diri. *JISMA: Jurnal Of Information Systems and Management*, 2(5), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i4.1054>
- Widiantara, I. K. A., Wijaya, N. S., & Wardana, M. A. (2024). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan*

- Bisnis*, 3(8), 1343–1351. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i8.851>
- Yahya, N. (2016). Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing Di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 535–544.
- Yulianti, E., Mukholid, A., & Manshuralhudlari. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga di Klub Sepak Bola U-19 Putri Surakarta*. 16(2), 44–50.
- Yunisa, R. (2025). *Perlindungan Terhadap Anak Panjat Tebing: Harmonisasi Antara Kebijakan Negara dan Prinsip Siyasah Syar' iyyah*. 15(2), 35–44.